

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan merupakan audit proaktif yang berperan sebagai pemberi respon terhadap risiko-risiko kecurangan untuk memperoleh indikasi kecurangan (Chen, Liou, Chen, & Wu, 2018). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan perusahaan membutuhkan jasa auditor eksternal sebagai pengawas dan memastikan laporan keuangan tidak mengandung kecurangan (Skousen, Smith, & Wright, 2018). Kecurangan dalam laporan keuangan adalah tindakan disengaja atau kelalaian yang berdampak pada salah saji material sehingga merugikan perusahaan (Agnesia, 2016). Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan mengenai adanya unsur kecurangan dan terhindar dari salah saji material menjadi tanggungjawab auditor dalam melakukan audit agar memperoleh keyakinan publik. Masalah kecurangan yang belum terselesaikan membuat profesi akuntan publik dipertanyakan oleh masyarakat sehingga auditor perlu melakukan perencanaan dan harus bersikap profesional ketika melakukan pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan (Zagera, Malisa, & Novaka, 2016).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan, diantaranya adalah tekanan akuntabilitas (DeZoort, & Harrison, 2018; Rustiarini, Yuesti, & Gama, 2020), tanggungjawab auditor (Zagera *et. al.*, 2016), *red flags* (Conni, & Anita, 2019; Arifudin, Indriwijayati & Rahmawati, 2020; Rahim, Muslim, & Amin, 2019), tipe kepribadian (Rustiarini *et. al.*, 2020), *time budget*

pressure (DeZoort, & Harrison, 2018; Pagalung, Bahtiar, Habbe, & Harryanto, 2017), kecerdasan spiritual (Bayunandika, & Mappanyukki, 2020; Paggalung *et. al.*, 2017), pengalaman auditor (DeZoort *et. al.*, 2018; Patriyaksa, 2018), skeptisisme profesional (Zagera *et. al.*, 2016; Conni&Anita, 2018), tekanan ketaatan (Karlina, & Indrasti 2019; Dwirandra, 2019) dan internal kontrol (Rafnes, & Primasari, 2020; Zagera *et. al.*, 2016).

Kegagalan yang disebabkan faktor-faktor tersebut menimbulkan kasus seperti salah satunya yang dikutip dalam laman bisnis.tempo yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyebut bahwa PT Asuransi Jiwasraya melakukan rekayasa dalam laporan keuangan pada 2017 yang mana mengalami laba sebesar Rp. 360,3 Miliar namun memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya, opini diberikan karena adanya kekurangan pencadangan sebesar Rp. 7,7 Triliun, jika dilakukan sesuai maka ketentuan seharusnya perusahaan menderita rugi. Juga adanya kasus pada laman kompas.com dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Hanson Internasional terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan tahunan pada 2016. Tidak hanya Para pejabat tinggi PT Hanson Internasional yang dikenakan sanksi dan hukuman, serta auditor eksternal dari Kantor Akuntan Publik juga dikenakan hukuman pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD). Kasus kecurangan tersebut melibatkan Kantor Akuntan Publik diragukan oleh masyarakat dalam profesionalisme kerja dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini hanya meneliti *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan. Persamaan dari ketiga

variabel ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Alfly (2017) dan Karlina *et. al.* (2019) ialah sama-sama menyelidiki perilaku dan sikap auditor karena bekerja di waktu yang ketat, menyelidiki pemahaman eksplisit dalam pembentukan kompetensi auditor secara objektif, dan menyelidiki tingkat skeptis kepercayaan auditor terhadap asersi yang diberikan oleh manajemen. Maka penulis tertarik untuk menyelidiki ketiga variabel tersebut karena memiliki persamaan yang berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kemampuan kinerja auditor dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. Dampak pertama, menyebabkan auditor stres dan berperilaku disfungsi karena ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku yang dapat menurunkan kemampuan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Kedua, menyebabkan penurunan tingkat ketelitian dan kecermatan auditor dalam melakukan pendeteksian kecurangan secara objektif. Dan dampak ketiga, menyebabkan auditor mudah mempercayai bukti-bukti audit tanpa melakukan investigasi mendalam untuk mendukung laporan auditor.

Terdapat perbedaan pendapat mengenai pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan yang menciptakan kesenjangan yang terjadi pada hasil penelitian sebelumnya. Perbedaan pertama pada *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan, Diatmika (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Conni & Anita (2019) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan

keuangan. Selanjutnya perbedaan pendapat mengenai pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan, Karlina *et. al.* (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan positif terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Habbe *et. al.* (2017) yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dan terakhir perbedaan antara skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, Suryandari & Yuesti (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019) yang menghasilkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Adanya perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya yang mengacu pada *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan diduga timbul karena salah satu asumsi berupa etika yang tertanam dalam diri auditor (Welton, 2017). Auditor yang menanamkan etika pada dirinya diduga mampu melaksanakan tugas yang kompleks dalam pendeteksian kecurangan dibawah tekanan kerja dan menghindarkan auditor dari kegiatan yang membuat kemampuan dalam melaksanakan tugas audit menjadi tidak objektif (Habbah, 2019; Christine, & David, 2020).

Penelitian ini menarik untuk dilakukan kembali karena beberapa alasan. Pertama, dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Ketidak konsistenan beberapa hasil penelitian mengenai *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional dalam mendeteksi kecurangan membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Kedua, terbatasnya penelitian terdahulu mengenai *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan. Dan yang terakhir, adanya penambahan variabel moderasi sebagai perbaruan penelitian berupa etika profesi.

Berdasarkan uraian dan keterkaitan hubungan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan dengan judul skripsi **“Pengaruh *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, dan Skeptisisme Profesional terhadap Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur)”**

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis di atas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Kasus kegagalan dalam pendeteksian kecurangan pada pelaporan keuangan mempengaruhi kepercayaan publik terhadap kinerja auditor.

2. *Time budget pressure* membuat auditor kekurangan waktu dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang cukup dan lebih memadai sesuai dengan tujuan audit, serta mengurangi tingkat ketelitian dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
3. Tingginya pengalaman audit dapat meningkatkan profesional kerja karena mempermudah auditor untuk memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan sehingga kemungkinan dapat menjadi keunggulan bagi auditor dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
4. Skeptisisme profesional sangat dibutuhkan dalam proses audit karena dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi audit dalam pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
5. Pentingnya pelaksanaan kode etik profesi dalam melakukan pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
6. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan meliputi *time budget pressure*, pengalaman audit, dan skeptisisme profesional dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Peneliti hanya mengambil tiga faktor dalam penelitian ini, yaitu *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini akan menggunakan data primer dengan batasan

responden hanya pada Kantor Akuntan Publik yang terletak di Jakarta Timur dan sekitarnya.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan?
5. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan?
6. Apakah etika profesi memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris mengenai *time budget pressure*, pengalaman auditor, dan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan dengan etika profesi sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan

Publik yang terletak di Jakarta Timur dan sekitarnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan memahami pengaruh antara anggaran waktu terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
2. Mengetahui dan memahami pengaruh antara pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
3. Mengetahui dan memahami pengaruh antara skeptisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
4. Mengetahui dan memahami etika profesi memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
5. Mengetahui dan memahami etika profesi memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.
6. Mengetahui dan memahami etika profesi memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Penulis

- Penulis mendapatkan pengalaman dan keterampilan pada saat melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik.
- Penulis dapat mengetahui dan mempelajari lingkungan kerja yang sebenarnya saat melakukan penelitian.
- Penulis dapat membandingkan ilmu yang diperoleh di kelas dengan realisasi di lapangan saat melakukan penelitian.

- Penulis diharapkan dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat dalam penelitian.
- Penulis mendapatkan data penelitian untuk menyusun skripsi.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Universitas

- Memperkenalkan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Darma Persada saat dilakukannya penelitian.
- Menjalani hubungan kerjasama yang baik antar universitas dengan tempat yang akan dilakukan penelitian.
- Mendapatkan masukan yang berguna dari tempat penelitian untuk menyempurnakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan penelitian dan kebutuhan lapangan kerja.
- Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi studi perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Penelitian Bagi Kantor Akuntan Publik

- Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan saran dan masukan dalam meningkatkan dan mengevaluasi tingkat kerja auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik.
- Dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat mendorong pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan di Kantor Akuntan Publik.